

**BAB V**

**PENDIDIKAN KESEHATAN**

## BAB V

### PENDIDIKAN KESEHATAN

---

#### A. Defenisi

- Soekidjo Notoatmodjo  
Pendidikan Kesehatan adalah suatu usaha untuk menolong individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan secara optimal.
- Nyswander  
Pendidikan Kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat.
- WHO (1954)  
Pendidikan Kesehatan merupakan suatu upaya kesehatan yang bertujuan:
  - a. Menjadikan kesehatan sesuatu yang bernilai di masyarakat.
  - b. Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
  - c. Mendorong dan mengembangkan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.
- *National Task Force on The Preparation and Practice of Health Educators* (1985)  
Pendidikan Kesehatan sebagai proses pendampingan individu, aksi secara terpisah maupun kolektif, untuk membuat keputusan yang diinformasikan tentang sesuatu yang memengaruhi kesehatan personal yang lainnya.

- *Joint Communication and Health Education Terminologi, USA (1972 – 1973)*  
Pendidikan Kesehatan merupakan proses pembelajaran terencana yang melibatkan unsur sosial, intelektual, dan psikologikal sehingga memengaruhi status kesehatan individu, kelompok maupun masyarakat pada perbaikan status kesehatan yang optimal.
- Griffiths (1972)  
Pendidikan kesehatan adalah usaha untuk menutup kesenjangan apa yang diketahui sebagai praktik kesehatan optimum dan yang sebenarnya.
- Simonds (1976)  
Pendidikan kesehatan sebagai tujuan membawa perubahan perilaku pada individu, kelompok, dan populasi yang lebih luas daripada perilaku yang merusak kesehatan ke perilaku yang mendorong kesehatan dan masa depan.
- Green (1980)  
Pendidikan Kesehatan sebagai kombinasi dari pembelajaran pengalaman yang dirancang untuk memfasilitasi pemakaian perilaku yang kondusif untuk kesehatan secara sukarela.

Dari definisi di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Pendidikan kesehatan merupakan bagian integral dari program pelayanan kesehatan.
2. Pendidikan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap upaya (kesehatan, dalam hal ini upaya perawatan kesehatan masyarakat).
3. Pendidikan kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan.
4. Sifat pelayanan adalah bantuan kepada individu, keluarga, kelompok, masyarakat untuk mereka mampu dan mandiri dalam menanggulangi masalah kesehatan mereka sendiri secara optimal.

5. Pendidikan Kesehatan menggunakan metode penyebaran pesan, menanamkan keyakinan secara terus menerus dan berkesinambungan sampai mereka sadar, tahu, mengerti, mau dan mampu melaksanakan pesan tersebut.
6. Sasaran utama pendidikan kesehatan adalah individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik yang sehat maupun yang sakit.
7. Tempat penyelenggaraan pendidikan kesehatan adalah keluarga, sekolah, masyarakat, institusi pelayanan kesehatan (RS, Puskesmas, Klinik, Rumah Bersalin), Tempat lain (kantor, balai pertemuan).

## **B. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan**

Ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari tiga dimensi (Notoatmodjo, 1993) meliputi:

1. Dimensi sasaran:
  - a. Pendidikan kesehatan individual dengan sasaran individu.
  - b. Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasaran kelompok masyarakat tertentu.
  - c. Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasaran masyarakat luas.
2. Dimensi tempat pelaksanaan:
  - a. Pendidikan kesehatan rumah sakit dengan sasaran pasien dan keluarga.
  - b. Pendidikan kesehatan di sekolah dengan sasaran pelajar.
  - c. Pendidikan kesehatan di masyarakat atau tempat kerja dengan sasaran masyarakat atau pekerja.
3. Dimensi tingkat pelayanan kesehatan:
  - a. Pendidikan kesehatan promosi kesehatan (*health promotion*) misalnya peningkatan gizi, perbaikan sanitasi lingkungan, gaya hidup, dan sebagainya.
  - b. Pendidikan kesehatan untuk perlindungan khusus (*spesifik protection*) misalnya imunisasi.

- c. Pendidikan kesehatan untuk diagnosis dini dan pengobatan segera (*early diagnosis and prompt treatment*) misalnya pengenalan gejala dini penyakit melalui pendidikan kesehatan.
- d. Pendidikan kesehatan untuk pembatasan cacat (*disability limitation*) misalnya dengan pengobatan yang layak dan sempurna dapat menghindari dari risiko kecacatan.

### C. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Adapun tujuan dari pendidikan kesehatan, antara lain:

1. Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat.
2. Menjadikan individu agar mampu secara mandiri/berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
3. Mendorong pengembangan dan penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang ada secara tepat.
4. Agar klien mempelajari apa yang dapat dilakukan sendiri dan bagaimana caranya tanpa meminta pertolongan kepada sarana pelayanan kesehatan formal.
5. Agar terciptanya suasana yang kondusif di mana individu, keluarga, kelompok dan masyarakat mengubah sikap dan tingkah lakunya.

### D. Prinsip Pendidikan Kesehatan

Pendidikan adalah sebuah proses belajar, perubahan dari ketidaktahuan menjadi tahu, memahami, dan mengerti. Pendidikan kesehatan adalah proses mengajarkan konsep kesehatan yang direncanakan dengan sadar untuk memberi informasi sehingga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta ketrampilan dalam bidang kesehatan. Melalui proses belajar ini diharapkan akan

menumbuhkan kesadaran pembelajar (pelaku proses belajar) dan memengaruhi perilaku.

Adapun prinsip pendidikan kesehatan, antara lain:

1. Pendidikan kesehatan bukan hanya pelajaran di kelas tetapi merupakan kumpulan pengalaman di mana saja dan kapan saja sepanjang dapat memengaruhi pengetahuan sikap dan kebiasaan sasaran pendidikan.
2. Pendidikan kesehatan tidak dapat secara mudah diberikan oleh seseorang kepada orang lain, karena pada akhirnya sasaran pendidikan itu sendiri yang dapat mengubah kebiasaan dan tingkah lakunya sendiri.
3. Bahwa yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menciptakan sasaran individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya sendiri.
4. Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil bila sasaran pendidikan (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) sudah mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **E. Peran Perawat dalam Pendidikan Kesehatan**

1. **Sebagai Pelaksana Pelayanan Keperawatan**
  - a. Bekerja sama dengan anggota tim kesehatan lainnya dalam merencanakan program pendidikan kesehatan masyarakat.
  - b. Memberi pendidikan kesehatan masyarakat kepada klien (individu, keluarga, kelompok, masyarakat sesuai dengan rencana).
  - c. Bekerja sama dengan anggota tim kesehatan lain untuk menilai hasil pelaksanaan program pendidikan kesehatan.

**2. Sebagai pengelola:**

- a. Membimbing tenaga keperawatan lain (yang lebih rendah) dan kader kesehatan mengenai perencanaan, pelaksanaan serta penilaian upaya pendidikan kesehatan masyarakat.
- b. Ikut membantu dalam administrasi klien.
- c. Bertanggung jawab dalam pemeliharaan peralatan rumah tangga, perawatan, dan medik.
- d. Menciptakan dan memelihara hubungan pribadi dan hubungan kerja sama dengan petugas yang lain dalam unit kerjanya.
- e. Ikut serta memberikan masukan dalam pelaksanaan evaluasi penampilan kerja petugas dalam unitnya.
- f. Memberi motivasi untuk meningkatkan prestasi kerja.

**3. Sebagai pendidik:**

- a. Memberikan pendidikan, bimbingan, dan pelatihan kepada tenaga keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya (bagi yang belum mampu) dalam hal kesehatan, pendidikan kesehatan dan lainnya, sehingga mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan tugas penyuluhan.
- b. Memberi pendidikan, bimbingan, dan pelatihan kepada para kader kesehatan, kader posyandu, kader dasa wisma dan lainnya.
- c. Memberi pendidikan, bimbingan, dan pelatihan kepada klien dan keluarganya.

**4. Sebagai Peneliti:**

- a. Bersama dengan tenaga kesehatan lainnya atau secara sendiri menyusun rencana penelitian kesehatan tertentu dalam hal pendidikan kesehatan.
- b. Bersama dengan tenaga kesehatan lainnya atau secara sendiri melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan rencana.

- c. Bersama dengan tenaga kesehatan lain atau secara sendiri melaksanakan evaluasi hasil penelitian dan merekomendasikan tindak lanjutnya.